BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan fakta sejarah adanya Kecamatan Ketak Hanyar itu bahwa pada awalnya merupakan suatu kesatuan dengan Kelurahan Kertak Hanyar satu dengan kata lain Desa Kertak Hanyar dua dan Kelurahan Kertak Hanyar satu adalah satu Desa yang bernama Kampung Kerta Hanyar namun seiring dengan waktu dan pertumbuhan penduduk serta luasnya wilayah ini maka pada tahun 1980 dibagi menjadi dua wilayah yakni Kelurahan Kertak Hanyar satu dan Desa Kerta Hanyar dua Desa Kertak Hanyar dua merupakan salah satu dari 10 desa dan tiga Kelurahan yang ada di Kecamatan Kertak Hanyar yang mempunyai luas wilayah 364,50 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara : berbatasan dengan kota Banjarmasin dan Kelurahan Kertak Hanyar satu.
2. Sebelah selatan : berbatasan dengan Kelurahan Manarap Lama.
3. Sebelah barat : berbatasan dengan Kelurahan Kertak Hanyar satu dan Desa Simpangempat.
4. Sebelah timur : berbatasan dengan Desa Menarap Tengah dan Manarap Baru

Jumlah penduduk tidak sah Kecamatan Kertak Hanyar pada akhir Desember 2020 sebanyak 6735 terdiri dari 3509 laki-laki dan 3229 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1703 kepala keluarga penyebaran penduduk terdiri dalam 19 Rt dan 2 Rw.

Adapun suku yang ada di desa kertak hanyar dua cukup banyak dan itu dikarenakan banyaknya pendatang dari luar kalimantan seperti suku jawa sunda madura bugis padang batak dan masih banyak lagi namun yang terbanyak tentunya suku banjar dan suku dayak.

Mengenai keyakinan mayoritas memeluk Agama islam dan Agama lainnya hanya sebagian kecil saja adapun mengenai sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan kertak hanyar yaitu :

a) Kantor desa atau balai desa
b) Kantor BPD (Badan Penyuluhan Desa)
c) Gudang gapoktan (gudang penyimpanan bahan pangan)
d) Perkantoran pemerintah atau Swasta
e) Sekolah taman kanak-kanak
f) Madrasah Ibtidaiyah
g) Masjid langgar atau mushola
h) TK Al-quran
i) Jalan dan Jembatan

Kondisi atau keadaan pendidikan di Kecamatan Kertak Hanyar dimulai dari tahapan awal seperti PAUD atau TK lalu Sekolah Dasar (SD) atau atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah

Tsanawiyah (MTS) ada Pondok Pesantren untuk putra dan untuk putri ada Taman baca Alquran (TPA).

Tabel. 4.1 Kondisi atau keadaan Sekolah di Kecamatan Kertak Hanyar

No	Jenis Prasarana	Keterangan	
		Ada/Tidak	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak	Ada	3
2.	SD/Sederajat	Ada	2
3.	SLTP/Sederajat	Ada	1
4.	SLTA/Sederajat	Ada	2

Kondisi perekonomian di Kecamatan Kertak Hanyar central industri rumah tangga yang ada di Kecamatan Kertak Hanyar meliputi berbagai jenis seperti pembuatan kerupuk pembuatan bumbu makanan dan yang terbanyak adalah pengrajin sasirangan adapun mata pencaharian masyarakat desa Kertak Hanyar 2 antara lain yaitu :

Belum atau tidak berkerja jumlah orangnya 1132 mengurus rumah tangga jumlah 8 88 pelajar atau mahasiswa jumlah 1206 pensiunan jumlah 76 pns jumlah 239 tni jumlah 22 polri jumlah 42 perdagangan jumlah 10 petani atau berkebun jumlah 66 transportasi jumlah 4 karyawan swasta jumlah 1112 karyawan bun jumlah 45 karyawan baru md jumlah 32 karyawan honorer jumlah 48 buruh harian lepas jumlah 473 buruh tani atau perkebunan jumlah 76 pembantu pembantu rumah tangga jumlah 34 tukang cukur jumlah 4 tukang listrik jumlah 5 tukang batu

jumlah 25 tukang kayu jumlah 67 tukang las jumlah 6 tukang jahit jumlah 8 tukang gigi jumlah satu penata rias jumlah 6.

Kondisi keagamaan yang ada di Kecamatan Kertak Hanyar, dalam satu minggu masyarakat seperti ibu-ibu dan bapak- bapak mengadakan majlis ta'lim setiap malam senin, manakip, dan juga maulid habsyi. Apabila ada hari-hari besar seperti memperingati kelahiran Nabi besar Muhammad SAW. Para ibu-ibu maulid habsyi mengadakan acara yang berada dimusholla ataupun masjid dan menggundang grup-grup maulid habsyi yang lain untuk datang merayakannya dan juga bersilaturahmi. Kadang ada masyarakat juga yang mengadakan acara dua selamat, haulan, tasmiyah, aqiqah dan lain sebagainya.

Sarana dalam keagamaan islam di Kecamatan Kertak Hanyar yaitu masjid, musholla Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Pondok Pesantren (PonPes).

B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. FH adalah anak pertama dari 1 bersaudara dari Ibu HT dan Ayah MA, FH berusia 7 tahun. Ibu HT berusia 31 tahun pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan sebelum itu beliau juga pernah berkerja menjadi sales salah satu merk minuman kesehatan dan Ayah MA berusia 36 tahun sebagai Karyawan Swasta di bagian gudang di salah satu distributor obat, Mereka bertempat tinggal di daerah Kecamatan Kertak Hanyar, Jalan Mahligai Gang. Mahligai 01, RT.001 RW. 002 selama kurang lebih 14 tahun sudah mereka menetap di daerah tersebut. FH tinggal bersama Ayah dan Ibu nya, FH anak tunggal belum mempunyai adik dan tidak mempunyai kakak. FH bersekolah di SDIT

Al Firdaus Banjarmasin.

Ibu HT seorang ibu Rumah Tangga yang dulu nya pernah bekerja sebagai sales salah satu merk minuman kesehatan, beliau jadi sales yang mengantarkan minuman tersebut kerumah pelanggan, Ibu HT mengatakan bahwa beliau lulusan SMP dan untuk Ayah MA beliau berkerja sebagai karyawan swasta di bagian gudang distributor obat dan sebelum nya Ayah MA pernah berkerja juga sebagai karyawan biasa di toko sepatu, Ayah MA lulusan Aliyah.

Ayah MA asli warga Kertak Hanyar sedangkan Ibu HT beliau baru menetap di Kertak Hanyar khususnya di Mahligai ini mulai dari beliau menikah dengan Ayah MA, mereka sudah 14 tahun ibu HT menetap di Kertak Hanyar bersama suami dan anak beliau.

2. NA adalah anak kedua dari 2 bersaudara dari Ibu HL dan Ayah AB, NA berusia 5 tahun. Ibu HL berusia 44 tahun pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan sebelum itu beliau juga pernah berkerja menjadi seorang penjahit baju dan Ayah AB berusia 51 tahun sebagai Wiraswasta pedagang sepatu. Mereka bertempat tinggal di daerah Kecamatan Kertak Hanyar, Jalan Mahligai Gang. Mahligai 01, RT.001 RW. 002 selama kurang lebih 25 tahun sudah mereka menetap di daerah tersebut. NA tinggal bersama Ayah dan Ibu nya, NA anak kedua mempunyai kakak yang berusia 22 tahun dan sedang bermuliah fi Universitas Swasta di Banjarmasin. NA bersekolah di PAUD IT Manba'ul Ulum.

Ibu HL seorang ibu Rumah Tangga yang dulu nya pernah bekerja

sebagai penjahit baju, Ibu HL mengatakan bahwa beliau lulusan MA dan untuk Ayah AB beliau berkerja sebagai Wiraswasta pedagang sepatu dan sebelum nya Ayah MA pernah berkerja juga sebagai karyawan biasa di toko sepatu, Ayah AB lulusan SMA.

Ayah AB bukan warga asli Kecamatan Kertak Hanyar beliau berasal dari desa Lakum di Tatah Kalaka sedangkan Ibu HL beliau warga asli Kecamatan Kertak Hanyar khususnya di Mahligai ini, pada tahun 1998 ayah AB menikah dengan ibu HL dan menetap di Kecamatan Kertak Hanyar sudah 25 tahun ibu HL menetap di Kertak Hanyar bersama suami dan anak beliau.

C. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap dua orang tua terutama Ibu yang mana anak beliau seorang penghafal Al-qur'an usia dini, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data tentang peran apa yang dilakukakan orang tua dalam memotivasi anak dalam menghafalkan Al-qur'an serta apa saja dukungan dan hambatan dalam memotivasi anak usia dini dalam menghafalkan Al-qur'an.

1. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Usia Dini untuk Menghafalkan Al-Qur'an

Pada hari Jum'at, 21 Januari 2022 peneliti berkunjung ke rumah subjek yang berada di Jalan Mahligai Gang Mahligai 01 RT.001 RW.002 di Kecamatan Kertak Hanyar untuk melakukan observasi dan wawancara. Ibu HT adalah seorang ibu rumah tangga dan suami beliau Ayah MA seorang Karyawan Swasta. mereka memiliki 1 orang anak kandung yaitu FH berusia 6 Tahun. Bersekolah di SDIT Al Firdaus Banjarmasin.[41]

Gambar 4.1 FH Berseragam Sekolah, ingin berangkat Sekolah di Antar Oleh Ibu HT.

Peneliti bertanya kepada Ibu HT saat wawancara "Kapan ibu menginginkan Anak ibu menghafalkan Al-Qur'an?" Lalu beliau

[41] CWOIHT,21 Januari 2022

menjawab *"Mulai FH masuk TK kurang lebih umur 5 Tahunan"* . Motivasi terkuat beliau ingin sekali anak beliau menjadi seorang Hafidz qur'an ialah *"Supaya Hanif Insya Allah bisa sukses dunia akhirat, Salah satu alasan Hanif mehafal mudahan bisa sekolah ke tarim,syarat sekolah ke tarim harus hafal Al qur'an"* kata Ibu HT.

Melatar belakangi Ibu HT jadi ingin FH itu menjadi seorang penghafal qur'an dari diri Ibu HT sendiri dan Ayah MA padahal masih banyak lagi potensi yang lain, selain jadi penghafal quran. kenapa harus jadi hafidz qur'an, kenapa tidak yg lain, misal dalam bidang olahraga ada futsal, badmintoon dan lain sebagainya? Ibu HT menjawab *"Kmi orang tuanya kd bisa mengaji dengan bagus dan kami lain penghafal Al qur'an kami kd mau anak kami seperti km yang kd bisa apa2 dan kelebihan anaknya km lihat cepat mengafalnya"*.

Ibu HT sudah jadi pendengar yang baik untuk FH, di saat FH mengeluh kepada orang tua nya dalam masalah apapun itu, Ibu HT sudah mencoba memdengarkan keluhan dan cerita dari FH dengan baik. Ibu HT mengatakan sebagai berikut :

"Insya allah,kalau keluhan biasanya di takuni alasan nya kenapa inya mengaeluh knp inya kd handak di cariai solosinya,kalau kemaun misanya ulun handk nukar ini dilihati dahulu kemampuan kita kawakh kita menukar dan yang di kahandaki ini bermanfaat

kh,misanya sudah ada kd perlu lg di tukar,paling ulun padahi Hanif nya pakai yang adaja dulu sayang kaina mubajir,misalnya hanif nya hndk tp haga nya larang samil di padahi nak harganya larang kita belum mmpu menukar kalau memang ada rejekinya Insya Allah dapatja kaina,alhamdullah pang anak nya paham ja"

Ibu HT sudah menunjukkan sikap saling menghargai kepada sesama dan FH sudah dapat melakukan nya juga sikap [42]saling menghargai kepada teman sebaya nya maupun orang yang lebih dewasa. Ibu HT menjelaskan :

"Insya Allah,alhamdulillah hanif pahamja sudah tp namanya anak2 kdang2 sambil di arahkan inya jua masih belajar"

Ibu HT akan memberikan pujian di saat FH melakukan sesuatu yang baik, pujian seperti apa contohnya yang biasa Ibu berikan kepada FH Penuturan Ibu HT yaitu :

"Pasti,tp kalau ulun tipe orang yang kd berlebihan memberikan pujian berlebihan ke pada anak,misanya hanif menang lomba Tahfizh,ulun bilang alhamdulillah nak semangt ulun peluk terima kasih sudah berusaha dengan baik,sesudah itu di bawa bejalan kh supaya hatinya tambah senang,selebihnya lebih banyak ulun padahi nak basyukur alhamdulillah Hanif dapat rejeki dari Allah banyak yang hndk ky Hanif jd besyukur dan jangan sombong"

Ibu HT sudah memberikan kesempatan bergaul yang baik

[42] CWOIHT,21 Januari 2022

untuk FH dengan teman sebaya nya, yang di utarakan ibu HT kepada peneliti kata beliau *"Km mengijinkn hanif berteman dengan siapa saja,tp hanif lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah dan di rumah Tahfizh,jd Hanif lebih sering bergaul dengan teman di sekolah dan juga di rumah Tahfizh"*.

Menurut Ibu HT lingkungan bergaul di sekitar kediaman beliau itu *seperti "Alhamdulillah lingkungan bergaul Hanif di parak rumah bagus aja,tp ada menurut saya kadang2 anak2 kata2nya yang kurang sopan"* lingkungan di kediaman beliau lumayan bagus namun ada beberapa anak kecil yang berbicara nya tidak pantas dan tidak sopan.

Gambar 4.2 FH sedang mengaji bersama Ibu HT dan Ayah MA yang Rutin mereka lakukan sehabis Solat Maghrib berjamaah.

2. Motivasi dari Orang Tua Untuk Anak yang Menghafalkan Al-Quran dengan Latar Belakang Profesi Orang Tua Yang Berbeda

Ibu HT menjelaskan : Motivasi dan dorongan terkuat ibu HT menginginkan FH untuk menjadi seorang penghafal Al-qur'an sendiri ialah, Salah satu motivasi terkuat saya FH menghafal mudahan bisa sekolah ke Tarim, Hadral Maut, Karena syarat sekolah ke tarim harus hafal Al qur'an, dan FH bisa sukses dunia akhirat. FH adalah salah satu anggota Hafidz Indonesia tahun 2020 FH mengikuti ajang tersebut karena motivasi dari sang ibu, dan FH menempati juara ke 6 di ajang Menghafalkan Al-qur'an tersebut yang di tayangkan di stasiun telivisi yaitu RCTI.

Yang dilakukan Ibu HT biasanya saat memotivasi FH menghafal al quran, supaya FH berkeinginan menghafal itu yang beliau akukan biasanya ialah "*Awal Hanif termotivasi bnar tu pas waktu Hanif pertama kali ikut lomba,hanif kd dapat juara waktu itu jd hanif nya betakun,ma knp ulun kd dapat hadiah jd jar ulun handklh dapat hadiah lebih semangat lg menghafalnya dan bacaan huruf nya lebih bagus lg,dari situ dia tambah semangat menghafal"*

Gambar 4.3 FH engaji sekaligus mengulang kembali hafalan Al-Qur'an setiap habis Solat Maghrib bersama Ibu HT dan Ayah MA.

Ibu HT menjelaskan :

cara Ibu HT memotivasi FH supaya FH ingin juga menghafal quran bagaimana pertama kali Ibu HT memotivasi FH, dan pada akhirnya FH nya sendiri yang berkeinginan menghafalkan Al-qur'an *"Awal2 kdd niat menghafal,alhamdullah hanif waktu Tk inya sudah lancar mengaji jadi setiap habis magrib inya biasa nya mengaji,misalnya surah Anaba,surah itu di ulangi ja misanya 5 hari,setelah itu coba pang di hafalkan tiba2 hafal sorangan,jd inya hafal tuh dengan sedirinya,dan anak nya memang senang menghafal"*

Dengan latar belakang profesi/pekerjaan Ayah MA sekarang Ayah MA selalu meluangkan waktu yang banyak untuk menemani memotivasi FH untuk menghafalkan Al-qur'an, peran Ayah MA dalam memotivasi FH menghafalkan Al-Qur'an yaitu menurut penuturan Ibu HT :

"Alhamdulillah ayah nya Hanif selalu menyempatkan waktu untuk menemani dan memotivasi hanif dalam menghafal Al qur'an,karena beliau lebih faham tentang makhrajal huruf dibading saya,kalau mlm hanif tadarus beliau yang menjagakan,menjemput Hanif pulang dari rumah Tahfizh juga belau ikut"

Kendala saat Ibu HT memotivasi FH dalam menghafalkan Al-qur'an. Contoh : Kendala dari segi dana/biaya atau sarana dan prasarana, dan ibu HT pun menjelaskan kepada peneliti *"Alhamdulillah Allah mudahkan aja,paling menjaga mut anaknya aja namanya anak2 tekana ada mutnya yang kurang bagus,ada jua yang semangat"*, mungkin tidak ada kendala yang cukup serius untuk Ibu HT dan Ayah MA dalam memotivasi FH menghafalkan Al-qur'an, hanya saja harus mengikuti mood FH jika ingin memotivasi nya dalam menghafal, mood anak usia dini sering berubah-ubah.

FH rutin melakukan kegiatan ini setiap habis solat maghrib bersama ibu HT (Ibu FH) dan Ayah MA (Ayah FH), FH mengaji, sekaligus menghafal kembali, dan setoran hafalan kepada Ayah MA tanpa ada catatan setoran hanya menghafal biasa saja.

Gambar 4.4 FH mengaji sekaligus mengulang kembali hafalan Al-qur'an setiap habis Solat Maghrib

Gambar 4.5 FH mengaji bersama Ibu HT dan Ayah MA yang Rutin mereka lakukan sehabis solat maghrib berjamaah.

Ibu HT berkata FH selalu mengingatkan beliau dan suami untuk selalu mengaji, dan setoran hafal sehabis solat maghrib, FH selalu ingat dengan rutinitas tersebut, jika tidak di lakukan atau kelupaan FH akan merajuk FH selalu ingin terus-terusan setoran hafalan dan mengaji di temani oleh ibu HT dan Ayah MA.

1. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Usia Dini untuk Menghafalkan Al-Qur'an

Pada hari Rabu, 09 Februari 2022 peneliti berkunjung ke rumah subjek yang berada di Jalan Mahligai Gang Mahligai 01 RT.001 RW.002 di Kecamatan Kertak Hanyar untuk melakukan observasi dan wawancara. Ibu HL adalah seorang ibu rumah tangga dan suami beliau Ayah AB seorang Wiraswasta pedagang sepatu. mereka memiliki 2 orang anak kandung yaitu NA 5 tahun dan Kakanya HF berusia 22 Tahun. NA bersekolah di PAUD IT Man'baul 'Ulum Banjarmasin, dan Kakaknya adalah seorang Mahasiswa dari

Universitas UNISKA.[43]

Gambar 4.6 NA berseragam sekolah ingin berangkat sekolah di antar oleh Ayah AB.

Peneliti bertanya kepada Ibu HL saat wawancara "Kapan ibu menginginkan Anak ibu menghafalkan Al-Qur'an?" Lalu beliau menjawab "*Mulai NA masuk TK kurang lebih umur 4 Tahunan" . Motivasi terkuat beliau ingin sekali anak beliau menjadi seorang Hafidzah qur'an ialah "Supaya Aufa Insya Allah bisa sukses dunia akhirat, dan kelak bisa memakaikan mahkota kepada orang tua nya di syurga*" kata Ibu HL.

Melatar belakangi Ibu HL jadi ingin NA itu menjadi seorang penghafal qur'an dari diri Ibu HL sendiri dan Ayah AB padahal masih banyak lagi potensi yang lain, selain jadi penghafal quran. kenapa harus jadi hafidzah qur'an, kenapa tidak yg lain? bu HL menjawab "*Kami orang tuanya kd terlalu baik dan kd tapi bisa mengaji dengan bagus dan kami lain penghafal Al qur'an jua kami kd mau anak kami seperti km yang kd bisa apa2 dan kelebihan anaknya km lihat cepat*

[43] CWOIHL,09 Februari 2022

mengafalnya". [44]

Gambar 4.7 NA mengaji sekaligus mengulang kembali hafalan Al-qur'an setaip habis Solat Maghrib.

Gambar 4.8 NA berseragam sekolah ingin berangkat ke Rumah Tahfidz di antar oleh Ibu HL.

[44] CWOIHL,09 Februari 2022

Ibu HL sudah jadi pendengar yang baik untuk NA di saat NA mengeluh kepada orang tua nya dalam masalah apapun itu, Ibu HL sudah mencoba memdengarkan keluhan dan cerita dari NA dengan baik. Ibu HL mengatakan sebagai berikut :

"Untuk keluhan aufa biasanya kami berikan pengertian, misal aufa ingin membeli sesuatu yang kiranya kami orang tua nya tidak bisa menyanggupi apa yang ia inginkan kami akan memberikan pengertian kepada nya. kalau masalah sekolah di PAUD untuk keluhan paling tentang teman teman nya saja yang terkadang suka jahil kepada aufa"

Ibu HL sudah menunjukkan sikap saling menghargai kepada sesama dan NA sudah dapat melakukan nya juga sikap saling menghargai kepada teman sebaya nya maupun orang yang lebih dewasa. Ibu HL menjelaskan :

"*Insya Allah,alhamdulillah aufa bisa paham sudah tp namanya juga anak2 kadang sambil di arahkan di beri pengertian nya jua masih belajar"*

Ibu HL akan memberikan pujian di saat NA melakukan sesuatu yang baik, pujian seperti apa contohnya yang biasa Ibu berikan kepada NA Penuturan Ibu HL yaitu :

"Tentunya misal Aufa berbuat baik entah itu terhadap teman nya atau saya atau kakak nya biasanya kami akan memuji nya seperti "anak mama hebat, aufa cantik" kurang lebih seperti itu tidak yang berlebihan hanya memberikan apresiasi apa yg telah di lakukan anak saya"

Ibu HL sudah memberikan kesempatan bergaul yang baik untuk NA

dengan teman sebaya nya, yang di utarakan ibu HL kepada peneliti kata beliau *"Kami mengizinkan Aufa berteman dengan siapa saja asal jangan berlebihan dalam berteman, Aufa mempunyai banyak teman di PAUD dan di sekitar lingkungan rumah dan dia bisa berteman baik".*

Menurut Ibu HL lingkungan bergaul di sekitar kediaman beliau itu seperti *"Alhamdulillah lingkungan bergaul Aufa di parak rumah bagus aja, Aufa mempunyai beberapa teman akrab yang tiap sore di ajak bermain sepeda dengan teman nya tersebut yang bernama Raina, sejauh ini juga ada beberapa anak yang bicaranya kurang sopan jadi saya tidak mengizinkan Aufa untuk terlalu dekat dengan anak tersebut.*

2. Motivasi dari Orang Tua untuk Anak yang Menghafalkan Al-Quran dengan Latar Belakang Profesi Orang Tua yang Berbeda

Ibu HL menjelaskan : Motivasi dan dorongan terkuat ibu HL menginginkan NA untuk menjadi seorang penghafal Al-qur'an sendiri ialah, "*Salah satu motivasi terkuat saya NA menghafal mudahan bisa menjadi anak yang solehah dan membanggakan org tua, dapat menjunjung tinggi al quran, in syaa Allah. dapat bahagia dunia dan akhirat berkat al quran."*

Yang dilakukan Ibu HL biasanya saat memotivasi NA menghafal Al-quran, supaya NA berkeinginan menghafal itu yang beliau lakukan biasanya ialah *"Awal nya aufa termotivasi tuh saat saya ajak menonton Hafidz Indonesia 2020 dan di sana ada sepupu nya yg ikut, jadi dia terinspirasi dan termotivasi handak jua kaya sepupu nya tuh, jadi aufa minta di sekolah kan di sekolah*

tahfidz dekat rumah dan di rumah tetap di ulang kembali hafalan nya."

Ibu HL menjelaskan :

cara Ibu HL memotivasi NA supaya NA ingin juga menghafal quran bagaimana pertama kali Ibu HL memotivasi NA, dan pada akhirnya NA nya sendiri yang berkeinginan menghafalkan Al-qur'an "*Awal nya kdd niat menghafal al quran, alhamdullah aufa pas masuk Tk inya sudah mulai lancar mengaji jadi setiap habis magrib inya biasa nya mengaji tunggal dikitan kaya surah2 pendek ,setelah itu coba pang di hafalkan tiba2 hafal aufanya, jd inya hafal tuh dengan sedirinya,dan anak nya memang senang menghafal"*

Dengan latar belakang profesi/pekerjaan Ayah AB sekarang Ayah AB selalu meluangkan waktu yang banyak untuk menemani memotivasi NA untuk menghafalkan Al-qur'an, peran Ayah AB dalam memotivasi NA menghafalkan Al-Qur'an yaitu menurut penuturan Ibu HL :

"Alhamdulillah abah nya aufa selalu menyempatkan waktu untuk menemani dan memotivasi aufa dalam menghafal al quran,walau terkadang jua sibuk begawi abah nya ke muara teweh situ me atar barang sepatu, kalau mlm aufa tadarus bersama dengan aku dan abah nya, dan abah nya terkadang menjemput aufa pulang dari rumah Tahfizh juga beliau ikut"

Kendala saat Ibu HL memotivasi NA dalam menghafalkan Al-qur'an. Contoh : Kendala dari segi dana/biaya atau sarana dan prasarana, dan ibu HL pun menjelaskan kepada peneliti *"Alhamdulillah Allah mudahkan aja,paling*

kehandak anaknya aja namanya anak2 tekana ada keadaan nya yang kurang bagus,ada jua yang semangat", mungkin tidak ada kendala yang cukup serius untuk Ibu HL dan Ayah AB dalam memotivasi NA menghafalkan Al-qur'an, hanya saja harus mengikuti keadaan hati aufa jika ingin memotivasi nya dalam menghafal, mood anak usia dini sering berubah-ubah.

Gambar 4.9 NA mengaji sekaligus mengulang kembali hafalan Al-qur'an setaip habis Solat Maghrib.

NA rutin melakukan kegiatan ini setiap habis solat maghrib bersama ibu HL (Ibu FH) dan Ayah AB (Ayah NA), NA mengaji, sekaligus menghafal kembali, dan setoran hafalan kepada Ayah AB

Gambar 4.10 NA sedang mengaji bersama Ibu HL dan Ayah AB yang rutin mereka lakukan sehabis solat maghrib berjamaah.

Ibu HL berkata NA selalu mengingatkan beliau dan suami untuk selalu mengaji, dan setoran hafal sehabis solat maghrib, NA selalu ingat dengan rutinitas tersebut, jika tidak di lakukan atau kelupaan NA akan merajuk NA selalu ingin terus-terusan setoran hafalan dan mengaji di temani oleh ibu HL dan Ayah AB.

D. Analisis Data

1. Peran orang tua dalam memotivasi anak usia dini menghafalkan Al-Qur'an

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari orang tua anak yang di teliti oleh peneliti bahwa peran orang tua dalam memotivasi anak usia dini untuk menghafal Al-quran yaitu, Alasan peneliti sendiri hanya mengambil 2 narasumber saja mengapa mengambil 2 orang tua saja, peneliti ingin meneliti dari perbedaan latar belakang profesi orang tua

nya si anak yg berbeda-beda, misal anak 1 anak dari seorang bekerja sebagai karyawan swasta anak 2 dari anak seorang pedagang sepatu.

Di sini peneliti berkeinginan meneliti segi perbedaan masing-masing keluarga dari anak penghafal Al-qur'an yang orang tua anak berbeda profesi ini seperti apa cara beliau-beliau memotivasi anak beliau dalam menghafalkan Al-Qur'an dan anak ingin menghafalkan Al-Qur'an. Anak penghafal Qur'an banyak kenapa peneliti hanya mengambil 2 saja untuk penelitian? Peneliti memiliki alasan tersendiri yaitu karena peneliti mengambil Lingkup di daerah tempat tinggal peneliti yaitu di Kecamatan Kertak Hanyar,di Kecamatan tersebut tidak banyak anak yang menghafalkan Al-qur'an. Alasan peneliti mengambil Daerah Kertak Hanyar, karena belum ada yang meneliti tentang motivasi orang tua kepada anak dalam menghafalkan al-qur'an di kecamatan kertak hanyar ini, peneliti penasaran ingin meneliti mencari yang benar-benar berada di Kecamatan Kertak Hanyar keluarga anak usia dini yang menghafal Al-qur'an. Di Kertak Hanyar lumayan banyak TPA tetapi hanya untuk belajar mengaji saja tidak ada yg khusus menghafal Al-qur'an mungkin ada cuman bercampur anak-anak dari daerah lain. Tidak ada yg murni dari Kertak Hanyar, mungkin ada tapi hanya beberapa saja. Kenapa tidak mengambil daerah yang banyak penghafal Al-qur'an ? Alasan peneliti, Kalau menurut peneliti pribadi di daerah yang kiranya banyak penghafal qur'an tidak terlalu istimewa dalam segi memotivasi anak untuk menghafalkan Al-qur'an mungkin saja pukul rata misal orang tua A

memiliki anak penghafal al-qur'an, lalu orang tua B berkeinginan juga anak beliau menjadi penghafal Al-qur'an lalu orang tua si B memotivasi anak beliau cuman karena "itu si A menghafal qur'an,seharusnya kamu juga bisa, ayo menghafal al-qur'an" atas dasar ikut-ikutan saja, dan biasanya kalau anak-anak yang tinggal di mayoritas yang memang penghafal Al-qur'an itu profesi dan latar belakang keluarga mereka adalah keluarga yang mumpuni dan memang layak, tidak ada yang ibarat kan contoh "wahh kok bisa anak dari seorang ini jadi penghafal al-qur'an"

Latar Belakang dari masing-masing orang tua yang peneliti peroleh ialah orang tua anak mampu dan selalu ada waktu untuk selalu memotivasi anak menghafalkan Al-qur'an terutama Orang Tua yang setiap hari selalu memberikan motivasi dan membantu anak agar selalu ingin mengaji dan muroja'ah, memberikan pujian, apresiasi dan sebagai nya. walaupun ayah mereka berkerja dari pagi sampai sore tetapi selalu menyempatkan waktu untuk selalu ikut andil dalam membantu anak agar selalu bersemangat dalam menghafalkan Al-qur'an.

a.) Peran Orang Tua Memotivasi Anak dalam Menghafalkan Alqur'an menurut ibu HT.

Ibu HT mengatakan bahwa beliau ingin sekali suatu hari nanti anak beliau FH berkesempatan untuk bersekolah di Tarim,Hadral Maut kata beliau di sekolah tersebut syarat nya ialah harus hafal Al-qur'an agar FH bisa bersekolah disana. jadi di sini peran ibu HT dalam memotivasi anak beliau untuk menghafalkan Al-qur'an di biasakan mengaji setelah

solat maghrib dan sholat isya, contoh membacakan surah An-Naba, lalu surah tersebut di ulang sebanyak 5 kali, setelah itu FH di minta orang tua nya untuk menghafalkan kembali. Ayah MA pun selalu bisa menyempatkan waktu untuk bisa menemani dan memotivasi FH dalam menghafal Al-qur'an , mengajak FH untuk tadarus dan muroja'ah beliau yang menjagakan hafalan dari FH, dan beliau juga yang menjemput FH pulang dari rumah Tahfidz.

b.) Peran Orang Tua Memotivasi Anak dalam Menghafalkan Alqur'an menurut ibu HL.

Berbeda cerita dari ibu HL atau ibu dari NA, peran motivasi beliau sendiri untuk NA ialah beliau ingin NA menjadi anak yang sholehah dan dapat membanggakan orang tua, dapat menjunjung tinggi Al-qur'an dan dapat bahagia dunia dan akhirat berkat al-quran.NA berkeinginan menghafal Al-qur'an sejak dia menonton Hafidz Indonesia 2020 dan di acara tersebut ada sepupu nya yang ikut berpartisipasi , jadi NA terinspirasi untuk menjadi penghafal Al-qur'an juga, NA juga minta di sekolahkan di sekolah tahfidz dekat rumah. Ayah AB selaku ayah dari NA mengusahakan selalu bisa menyempatkan waktu untuk menemani dan memotivasi NA dalam menghafalkan Al-qur'an walau beliau tidak fasih dalam membaca Al-qur'an dan terkadang beliau sibuk berkerja beliau berkerja di daerah Muara Teweh untuk mengantarkan barang berupa sepatu.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang

dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

3. Peran Ayah dalam Islam

a). Menjadi Pemimpin dalam Keluarga

Peran ayah dalam keluarga yang pertama adalah menjadi pemimpin keluarga. Setiap manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri, dan Allah menciptakan manusia untuk menjadi Khalifah atau pemimpin di muka bumi ini. Manusia dianugerahkan oleh Allah kedudukan untuk mengatur, memimpin dan memiliki kekuasaan di muka bumi. Meski begitu, menjadi pemimpin tentu tidak mudah. Karena setiap pemimpin itu akan diminta pertanggungjawabannya.

b). Pencari Nafkah Keluarga

Peran ayah dalam keluarga sangatlah penting. Ayah merupakan sosok yang penting dalam keluarga. Selain sebagai pemimpin, ayah juga sering dijadikan idola dan panutan anak-anaknya. Saat menjalankan kewajibannya dengan baik,ayah menjadi sosok panutan yang bertanggungjawab dengan melindungi

keluarganya. Peran ayah dalam keluarga juga tentu akan memberikan pengaruh dalam pembentukan sebuah keluarga. Meski ayah dan ibu memiliki peran dan fungsinya masing-masing baik dalam hal pengasuhan anak maupun rumah tangga, peran ayah memiliki nilai yang lebih tinggi sebagai pemimpin.

c). Menjadi Suami dan Ayah yang Baik

Selain itu, peran ayah dalam keluarga menurut Islam adalah menjadi sosok suami sekaligus ayah yang baik.Misalnya, suami dan ayah yang penuh kasih dan cinta, berlaku adil dalam keluarga, serta bertanggungjawab kepada keluarganya.[45]

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencangkup 3 (tiga) hal, yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
3. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena

[45] Amelia Ristika, "Peran Ayah dalam Keluarga menurut Islam", diakses dari https://www.orami.co.id/magazine/peran-ayah-dalam-keluarga, pada tanggal 10 November 2021 pukul 10.35

> suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peran.[46]

Orang tua adalah ayah dan atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu atau ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peran ini. Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang

[46] Digilib.unila.ac.id, diunduh pada tanggal 08 April 2021

satu dengan keluarga yang lain.Orang tua berperan sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam lingkungan keluarga. Karena orang tua memiliki ikatan batin yang sangat kuat bagi anak, sehingga peran orang tua sangat menentukan sebagai motivasi belajar anak dalam mencapai suatu hasil belajar yang optimal. Semangat belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keharmonisan dan kebahagiaan akan memberikan dorongan kepada anak untuk memenuhi harapan dari orang tua yaitu belajar yang baik. Penting bagi orang tua dan lingkungan rumah tangga memaklumi bahwa motivasi itu dapat ditingkatkan bila pengembangan sikap peserta didik terlibat dalam kejadian belajar. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya bukan hanya sekedar kebutuhan yang berupa materi akan tetapi pemenuhan kebutuhan perhatian, kepedulian, kasih sayang sangat penting dalam kebutuhan seorang anak demi menunjang keberhasilan kegiatan.

2. Motivasi dari Orang Tua untuk Anak yang Menghafalkan Al-Quran dengan Latar Belakang Profesi Orang Tua Yang Berbeda

Pengertian Motivasi, Kata motivasi berasal dari kata *"motif"*, yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi dalam belajar terutama dalam menghafal merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya

meraih prestasi. Anak dengan motivasi belajar tinggi, umumnya akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi akan membuat prestasi anak menurun. Sebab, motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan mendorong anak berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan belajar. Ia juga akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa. Motivasi terbesar seseorang adalah dari diri sendiri, tetapi faktor dari luar pun berpengaruh besar terhadap anak terutama motivasi dari orang tua anak tersebut.Perhatian orang tua merupakan kunci dari keberhasilan anak baik prestasi belajar di sekolahan dan di luar sekolah. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam pendidikan dan pengembangan anak. Perhatian orang tua adalah perhatian orang tua terhadap semua kebutuhan anak-anaknya, baik perhatian yang bersifat material maupun spiritual. Perhatian tidak hanya sebatas pada kebutuhan material dalam pemenuhan kebutuhan anak, baik pangan, papan, maupun sandang serta kebutuhan lainnya, tetapi kebutuhan. yang bersifat non material seperti dukungan, dorongan, kasih sayang dan perhatian pada kesulitan anak dalam proses belajar mengajar di sekolah.[47]

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, Orang Tua memotivasi anak dalam menghafal Al-qur'an bisa dengan memperlihatkan atau mengajak anak menonton acara yang berkaitan dengan Al-qur'an misalkan seperti Hafidz Indonesia, bisa juga dengan membimbing anak atau mengajak anak untuk selalu

[47] Rizka Iftikhah,"Pebgaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa" dalam e-journal.ikip-veteran.ac.id.

mengaji ketika selesai sholat agar anak

terlatih untuk ingin selalu mengaji dan melantunkan ayat ayat Al-qur'an, ajak juga anak muroja'ah bersama ketikan selesai sholat, agar anak mudah mengingat surah yang anak baca.

a). Mengatasi Mood anak yang sering berubah-ubah :

1). Pertama, memantau emosi anak

Mulai dari orangtua menanyakan aktivitas apa saja yang telah anak lakukan hari ini, apa yang dia rasakan. Minta anak menyimpulkan sendiri bagaimana perbuatan yang telah dilakukan apakah baik atau tidak.

2). Kedua, membantu memberi label

Setelah anak bercerita kejadian dan perilakunya selama seharian, orangtua dapat membantu memahamkan bentuk emosi pada anak. Mengarahkan anak apakah dia senang, merasa bersalah, kecewa, atau sedih. Dari sini anak belajar memahai dirinya sendiri dan mengenali macam-macam emosi positif (seperti rasa antusias, senang, cinta, bangga) dan emosi negatif (seperti cemas, marah, rasa bersalah, rasa sedih).

3). Ketiga, memberi pelajaran pada emosi

Orangtua dapat menceritakan pengalamnnya yang hampir sama di masa kecilnya. Ceritakan bagaimana bisa menghadapi bentuk emosinya agar anak dapat berkaca pada orangtua. Dengan begitu anak akan belajar mengenai penyebab dan konsekuensi dari perasaan-perasaan yang dialami. Di akhir cerita atau obrolan dengan si kecil, orangtua dapat memberikan pelajaran saat anak tengah merasakan emosi negatif (marah, sedih, kecewa, cemas, merasa

bersalah) dan menenangkannya.

4). Keempat, munculkan imajinasi positif

Salah satu tugas utama orangtua adalah memancing anak untuk selalu berimajinasi positif. Anak adalah manusia terhebat dalam membentuk imajinasi, tanamkan harapan positif di benak anak. Misalnya, ”Hari ini jika Noval berhasil membaca 5 buku, ibu akan belikan hadiah saat pulang kerja.”

Dari sini saatnya orangtua menunjukkan yang terbaik yang orangtua dapat lakukan mesti tidak sesuai imajinasi anak. Apabila orangtua lupa untuk tidak memenuhi janjinya, beri pengertian pada anak agar tidak hilang kepercayaan pada orangtua. Misalnya orangtua dapat menggantinya dengan akan jalan-jalan bersama besok atau akan membeli hadiah bersama-sama nantinya.

5). Kelima, memposisikan sebagai subjek dan objek

Maksudnya adalah orangtua sebagai subjek selalu berada di posisi orang yang paling menyayangi anak. Sedangkan maksud dari orangtua sebagai objek adalah selalu ada dan siaga saat anak membutuhkannya. Orangtua akan selalu dicari saat anak sedang terpuruk, merekalah tempat mengadu dan mendapat kenyamanan serta perlindungan dari anak.[48]

[48] Admin Disdikpora, “Mood Anak Berubah-ubah dan Cara Menghadapinya”, diakses dari https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/mood-anak-berubah-ubah-berikut-cara-menghadapinya-90, pada tanggal 08 April 2019 pukul 11.15.

Tabel. 4.2 Persamaan dan Perbedaan anak

FH (LK)	**NA (PR)**
Orang Tua (Ayah dan Ibu)	Orang Tua (Ayah dan Ibu)
Ibu : Kurang bisa mengaji Ayah : Lancar	Ibu : Lancar mengaji Ayah : Kurang bisa mengaji
Pujian dan Motivasi : Diberikan oleh orang tua untuk anak	Pujian dan Motivasi : Diberikan oleh orang tua untuk anak
Terinspirasi : Pengalaman pribadi dan agar dapat bersekolah ke Hadral Maut	Terinspirasi : Modelling dari sepupu mengikuti ajang menghafal Al-qur'an